

**DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

Zulkarnain¹, Nurhayati², Heffi Christya Rahayu³, Yulfita Aini⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
zulkarnain.upp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, financial leverage, liquidity, company size, and managerial ownership on income smoothing in manufacture companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. This study uses secondary data obtained from company financial reports for manufacture companies listed on the Indonesian stock exchange for 2019-2021.

The method used is a quantitative method. The population in this study amounted to 192 companies and obtained a sample of 29 companies with a total of 87 data. The determinant factors that influence the practice of income smoothing in this study are profitability (X1), financial leverage (X2), liquidity (X3), firm size (X4) and managerial ownership (X5). The analytical method used is logistic regression analysis using the SPSS 25 application.

The results of this study indicate that the financial leverage variable and company size variable has an effect on income smoothing, while profitability, liquidity and managerial ownership have no effect on income smoothing, and simultaneous profitability, financial leverage, liquidity, company size, and managerial ownership have an effect on income smoothing.

Key words: Profitability, financial leverage, liquidity, company size, managerial ownership and income smoothing

PENDAHULUAN/LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin demi kelangsungan hidup perusahaan, upaya yang dilakukan pengelola perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaannya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan kinerja keuangan yang dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa yang akan datang. Menurut PSAK No.1 Tahun 2013 Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika informasi keuangan yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

laporan keuangan merupakan alat untuk menyediakan informasi keuangan bagi penggunanya guna dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan antara lain manajer, pemilik, investor, kreditur, karyawan, masyarakat, pemerintah, pemasok, dan pelanggan.

Menurut Fatimah et al., (2019) pentingnya laporan laba maka pihak manajemen akan menampilkan performa terbaik untuk perusahaan dan memuaskan pengguna laporan keuangan, dan perilaku yang sangat berambisi ini, biasanya manajemen cenderung melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*), yaitu dengan mengambil tindakan yang disengaja untuk menentukan laba pada saat penyusunan laporan keuangan agar bisa mendapatkan keuntungan pribadi atau disebut dengan perataan laba. Beidleman (1973) mendefinisikan perataan laba sebagai upaya manajemen untuk mengurangi variasi pendapatan yang tidak normal sejauh diperbolehkan menurut akuntansi yang sehat dan prinsip manajemen. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba (Agrawal dan Chatterjee, 2015; Demerjian et al., 2020; Tabassum et al., 2015). Manajer baik menggunakan mereka kebijaksanaan untuk mengubah pendapatan dengan pilihan akuntansi yang berbeda atau mengubah operasi demi kepentingan target pendapatan (Cvetanovska dan Kerekes, 2015). Target ini dapat ditetapkan oleh manajemen atau diminta oleh sekelompok pemangku kepentingan (Chong, 2006). Dengan mengurangi fluktuasi pendapatan, laba masa depan dapat diprediksi lebih akurat dan meningkatkan nilai pemegang saham (Baik et al., 2019; Bao dan Bao, 2004; Bitner dan Dolan, 1996; Feihn dan Struck, 2011; Huang et al., 2008; Li dan Richie, 2016; Susanto dan Pradipta, 2019; Tucker dan Zarowin, 2006).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan di beberapa perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen. Namun demikian, praktik perataan laba yang disengaja dapat menghasilkan informasi laba yang bias. Informasi laba yang bias ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengguna informasi laba dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah investor. Investor memerlukan informasi laba untuk mengetahui besarnya hasil dan risiko apabila berinvestasi. Menurut Sholikhah, dkk (2018) apabila informasi laba yang dilaporkan tidak akurat, maka dimungkinkan investor akan salah dalam mengambil keputusan. Tujuan dilakukannya praktik perataan laba di dalam laporan keuangan yang tidak baik dilakukan, menurut Fatimah, et al, (2019) Perataan laba ini dilakukan agar memudahkan dalam menarik para investor dan manajemen untuk mencapai tingkat laba tertentu, maupun kebutuhan akan performa yang bagus di mata publik.

Menurut Hery (2017) Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan rumus *Return On Assets*(ROA). Menurut Hery (2017), semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong

manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkannya stabil sehingga dapat 2015; Demerjian et al., 2020; Tabassum et al., 2015). Manajer baik menggunakan mereka kebijaksanaan untuk mengubah pendapatan dengan pilihan akuntansi yang berbeda atau mengubah operasi demi kepentingan target pendapatan (Cvetanovska dan Kerekes, 2015). Target ini dapat ditetapkan oleh manajemen atau diminta oleh sekelompok pemangku kepentingan (Chong, 2006). Dengan mengurangi fluktuasi pendapatan, laba masa depan dapat diprediksi lebih akurat dan meningkatkan nilai pemegang saham (Baik et al., 2019; Bao dan Bao, 2004; Bitner dan Dolan, 1996; Feihn dan Struck, 2011; Huang et al., 2008; Li dan Richie, 2016; Susanto dan Pradipta, 2019; Tucker dan Zarowin, 2006).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan di beberapa perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen. Namun demikian, praktik perataan laba yang disengaja dapat menghasilkan informasi laba yang bias. Informasi laba yang bias ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengguna informasi laba dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah investor. Investor memerlukan informasi laba untuk mengetahui besarnya hasil dan risiko apabila berinvestasi. Menurut Sholikhah, dkk (2018) apabila informasi laba yang dilaporkan tidak akurat, maka dimungkinkan investor akan salah dalam mengambil keputusan. Tujuan dilakukannya praktik perataan laba di dalam laporan keuangan yang tidak baik dilakukan, menurut Fatimah, et al, (2019) Perataan laba ini dilakukan agar memudahkan dalam menarik para investor dan manajemen untuk mencapai tingkat laba tertentu, maupun kebutuhan akan performa yang bagus di mata publik.

Menurut Hery (2017) Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan rumus *Return On Assets*(ROA). Menurut Hery (2017), semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkannya stabil sehingga dapat laba agar menghindari fluktuasi laba yang mungkin akan mempengaruhi keputusan investor dari pada perusahaan yang ukurannya kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari (2018) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor sehingga perusahaan besar ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan laba yang stabil kepada investor dan jika memiliki laba yang stabil dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut (Yunengsih dkk, 2018) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti manajer, dewan komisaris, serta dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Manajemen yang memiliki saham di perusahaan bukan hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Menurut Maotama (2020) biasanya semakin meningkatnya nilai kepemilikan manajerial membuat manajemen semakin leluasa untuk mengatur nilai yang tercantum pada laporan keuangan dengan melakukan praktik *income smoothing*. Menurut Angelista et al., (2021) tingginya nilai kepemilikan manajerial membuat dirinya sebagai pemegang saham memiliki hak suara yang cukup berpengaruh pada perusahaan sehingga berpotensi untuk melakukan *income smoothing*.

Ada banyak alasan mengapa manajer terlibat dalam Perataan Laba, ini termasuk mencapai target bonus, melindungi pekerjaan mereka, memenuhi kinerja tujuan, meningkatkan nilai perusahaan, memenuhi perjanjian utang, mengurangi kewajiban pajak dan biaya politik dan meningkatkan keandalan prakiraan keuangan (Chen et al., 2020; Demerjian et al., 2020; Flourien,

2019; Jung et al., 2020; Monjed dan Ibrahim, 2020; Novianti dan Firmansyah, 2020; Trueman dan Titman, 1988).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*). [Aboud, A., Haruna, B. and Diab, A. \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa perusahaan Nigeria memiliki biaya hutang yang jauh lebih tinggi dan lebih aktif dalam menggunakan praktik perataan pendapatan. Namun, hubungan antara perataan pendapatan dan biaya utang tidak ditemukan signifikan secara statistik di kedua negara.

Selain dari itu penelitian yang dilakukan Cvetanovska, B. and Kerekes, B.S. (2015), Hasil penelitian menemukan bahwa perataan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian diatas masih terdapat kontradiksi terkait hasil penelitian yang mempengaruhi praktik perataan laba, sehingga hal ini membuat peneliti untuk meneliti kembali dengan menambah factor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Alasan menggunakan atau memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik supaya menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu sektor manufaktur sangat ideal dan menarik untuk diteliti berkaitan dengan tindakan perataan labanya.

Menurut Hery (2017) *income smoothing* merupakan suatu tindakan manajemen untuk menentukan waktu dari pengakuan pendapatan serta beban yang bertujuan untuk meratakan jumlah dari laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode selanjutnya. Tujuan dilakukannya perataan laba karena Investor serta kreditur menyukai laba yang stabil dengan kestabilan laba dapat menunjukkan kestabilan dari kinerja perusahaan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko-resiko yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

2. TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara principal dengan agent. Menurut Herlina (2017), *agency theory* atau teori keagenan menunjukkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang diberikan wewenang (*agent*). *Agency theory* menyatakan bahwa pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada manajemen (*agent*) yang dipercayai akan memenuhi kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, dalam hubungan ini bisa terjadi suatu konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi karena manajemen dan pemegang saham ingin memaksimalkan kemakmuran masing-masing.

Menurut Nugraheni (2018) Masalah keagenan muncul jika:

- 1) Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara *agent* dan *principal*;
- 2) Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agen. Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara agen dan principal mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Menurut Nugraheni (2018) kunci dari teori agensi adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, di mana semua individu berusaha bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing serta aktivitas agen yang sehari-hari tidak dapat dimonitor, sehingga prinsipal tidak mengetahui apakah agen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak, menyebabkan konflik kepentingan antara principal dengan agen semakin meningkat.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif secara jelas dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Ita (2017) bahwa teori akuntansi positif dapat diartikan untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka Ita (2017) menyatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*)

Perataan Laba (*income smoothing*)

Menurut Alim (2019) Perataan laba merupakan usaha suatu perusahaan dalam menentukan kisaran keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai pencapaian tingkat laba yang diinginkan.

Menurut Alfonsa (2017) *income smoothing* adalah sebuah praktik khusus dari manajemen laba yang melibatkan pelaporan internal perataan laba yang bersifat sementara, yang membuat laba terlihat stabil tanpa fluktuasi terlalu tinggi. Menurut Herry (2017) bahwa perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Menurut Yuningsih, dkk (2018) mendefinisikan secara sempit manajemen laba yaitu sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam penentuan besarnya laba. Definisi secara luas manajemen laba merupakan tindakan manager untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manager bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Dari beberapa definisi mengenai perataan laba tersebut, inti perataan laba adalah suatu bentuk pencitraan yang dilakukan perusahaan melalui laporan keuangan dimana informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan distabilkan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga laba perusahaan dalam keadaan stabil, apabila laba perusahaan dalam keadaan stabil akan memberikan rasa aman bagi para investor atas investasi yang dilakukannya.

Profitabilitas

Arum, dkk (2017) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan maupun modal sendiri. Sujarweni (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibandingkan dengan aktiva atau penjualan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan.

Menurut Hery (2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*
2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan rumus *Return On Asset (ROA)*.

Financial Leverage

Financial Leverage menunjukkan sejauh mana asset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang di hadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Menurut Fransiska, dkk (2020) perusahaan dalam tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan semua hutang perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019) *financial leverage* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
3. *Long Term Dept to Equity Ratio (LTDER)*

Dalam penelitian ini *financial leverage* diprosikan dengan rumus *Debt To Assets Ratio (DAR)*.

Likuiditas

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Umumnya kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban kurang dari satu periode atau satu tahun.

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat diketahui melalui beberapa rasio yaitu:

1. *Current Ratio (CR)*
2. *Quick Ratio (QR)*
3. *Cash Ratio*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, penjualan, tenaga kerja, modal, dan lainnya yang berkorelasi tinggi. Faktor ini mempengaruhi struktur pendanaan dari suatu perusahaan yang menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Menurut (Lay 2017) ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

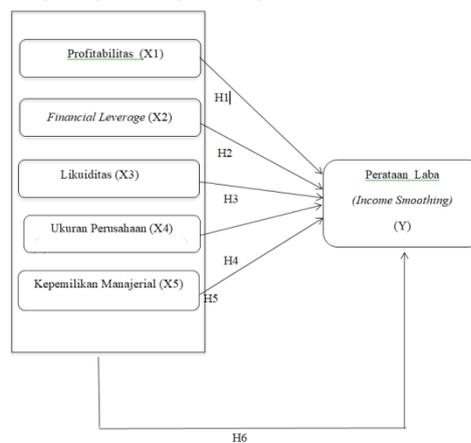
Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase perbandingan saham yang dimiliki manajer dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan dan tujuan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut *agency conflict*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan, seperti direktur, dewan komisaris, dan manajer.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka variabelvariabel yang diteliti dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perusahaan dengan ROA dibawah rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, merupakan yang paling rendah dibanding perusahaan lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai ROA diatas rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Berdasarkan teori akuntansi positif melalui *bonus plan hypothesis*, menyatakan bahwa manajer menggunakan rencana bonus akan berupaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi dapat meningkatkan bonus yang akan diterimanya.

Berdasarkan hasil penelitian Nugraha (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama penelitian adalah:

H1 : Diduga Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. *Financial leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai resiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *leverage*, maka resiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, dalam posisi terancam melakukan pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian adalah:

H2 : Diduga *Financial Leverage* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Dimana perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan akan melakukan perataan laba agar memiliki rasio yang tinggi. Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian Agitayani (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator mengenai kondisi suatu perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki, total pendapatan yang dicapai, dan total saham yang beredar. Pada umumnya perusahaan dalam skala jumlah asset yang besar akan mendapatkan perhatian berlebih dari pemerintah dan masyarakat umum, sehingga semakin besar suatu perusahaan cenderung akan melakukan segala upaya untuk mendapat citra yang baik dari masyarakat umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2021), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat penelitian adalah :

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Kepemilikan manajerial menjadi perhatian karena persentase kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati – hati dalam hal pengambilan keputusan, karena manajemen sendiri yang akan merasakan manfaat maupun menanggung kerugian dari keputusan yang diambil.

Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan melakukan perataan laba oleh sebab itu semakin tinggi Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan Praktik Perataan Laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Maotama (2020) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hipotesis kelima, berdasarkan uraian diatas adalah :

H5 : Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

6. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan , dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Terakhir, dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : Diduga Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya adalah penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian terkait dengan variabel yang akan diteliti antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan selama 3 tahun secara berturut-turut mulai tahun 2019-2021. Sebanyak 192 Perusahaan yang dapat dianalisis, dengan menggunakan kriteria sampel sehingga mendapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 29 Perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
4	AGII	Aneka Gas Industri Tbk

5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	MOLI	Madu sari Murni Indah Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12	TRST	Trias Sentosa Tbk
13	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
14	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	INDS	Indospring Tbk
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
18	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk
27	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
28	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis statistik data, dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik memiliki tiga pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square), Menguji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow's Test (*Goodness Of Fit Test*, dan matriks klasifikasi Ghozali (2018).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial

terhadap perataan laba (*income smoothing*), pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Menurut Ghozali (2018) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*):

$$IS = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 FL + \beta_3 L + \beta_4 UP + \beta_5 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

IS	= Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
P	= Profitabilitas (<i>Return On Assets</i> atau ROA)
FL	= Financial Leverage (<i>Debt to Asset Ratio</i> atau DAR)
L	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i> atau CR)
UP	= Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)
KM	= Kepemilikan Manajerial
e	= <i>Standart Error</i>

Dalam uji Hipotesis ini dilakukan Melalui :

a. Uji Wald (Uji Parsial t)

Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila tingkat Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat Signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak (koefisien regresi ditolak). Artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) adapun tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat Signifikansi $\geq 0,05$, maka H_2 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	0.00	0.36	0.0698	0.06064
DAR	87	0.07	0.61	0.3547	0.13617
CR	87	0.87	7.82	2.5499	1.61559
UP	87	26.48	33.54	28.7971	1.69290
KM	87	0.00	8.66	0.2884	1.29622
IS	87	0.00	1.00	0.6897	0.46532
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data Olahan SPSS25}

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 4.7 dapat dilihat bahwa ukuran sampel (N) untuk penelitian ini terdiri dari 87 sampel. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan berdasarkan pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,36. Sedangkan nilai rata-ratanya 0,0698 dengan standar deviasi 0,06064.
2. Variabel *financial leverage* yang diukur menggunakan DAR yang mempunyai nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 0,61. Sedangkan nilai rata-ratanya 0,3547 dengan standar deviasi 0,13617.
3. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR yang mempunyai nilai minimum 0,87 dan nilai maksimum 7,82. Sedangkan nilai rata-ratanya 2,5499 dengan standar deviasi 1,61559
4. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan LN total aset yang mempunyai nilai minimum 26,48 dan nilai maksimum 33,54. Sedangkan nilai rata-ratanya 28,7971 dengan standar deviasi 1,69290.
5. Variabel kepemilikan manajerial yang diukur dari jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total saham yang beredar yang mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 8,66. Sedangkan nilai rata-ratanya 0,2884 dengan standar deviasi 1,29622.
6. Variabel perataan laba (*income smoothing*) yang diukur menggunakan dummy yang mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Sedangkan nilai rata-ratanya 0,6897 dengan standar deviasi 0,46532.

Analisis Statistik Data

Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).

Adapun hasil Uji *Overall Model Fit* dengan tabel *blok number = 0* dan *blok number = 1* :

Tabel 4.8
Hasil Uji Meilai Keseluruhan Model *Overall Model Fit*
blok number = 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	107.801	0.759
	2	107.771	0.798
	3	107.771	0.799

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 107,771
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Meilai Keseluruhan Model *Overall Model Fit*
blok number = 1

Tabel 4.9
Hasil Uji Meilai Keseluruhan Model *Overall Model Fit*
blok number = 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	DAR	CR	UP	KM
Step 1	1	87.731	-4.688	-1.653	-7.078	-0.101	0.292	-0.250
	2	85.352	-7.156	-2.868	-9.760	-0.112	0.424	-0.338
	3	85.241	-7.932	-3.194	-	-0.113	0.463	-0.367
	4	85.240	-7.988	-3.211	10.469	-	0.465	-0.369
	5	85.240	-7.988	-3.211	10.513	-	0.465	-0.369

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 107,771
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS25

Tabel 4.89 menunjukkan nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model memasukkan konstanta nilai sebesar 107.771 kemudian setelah ditambahkan kelima variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial ke dalam model, maka pada table 4.9 nilai -2LogL akhir (-2LogL Block Number = 1) mengalami penurunan menjadi 85,352 penurunan -2Log Likelihood (-2LogL) diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square sebagai berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.240 ^a	0.228	0.321

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,321. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa 32,1% perataan laba pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sisanya sebesar 67,9% dijelaskan variabilitas variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H₁ : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.11
Hasil Uji Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.289	8	0.615

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* memiliki nilai *Chi-square* sebesar 6,289 dan nilai signifikansi sebesar 0,615. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan hipotesis H₀ diterima. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan tepat untuk digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak.

Uji Hipotesis

Uji Wald

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji wald adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat Signifikansi $\leq 0,05$ maka H₀ diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat Signifikansi $\geq 0,05$, maka H₀ ditolak (koefisien regresi ditolak). Artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil uji *wald* :

Tabel 4.13
Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper	
	ROA	-3.211	4.406	0.531	1	0.466	0.040	0.000	226.898	
	DAR	-10.513	3.526	8.890	1	0.003	0.000	0.000	0.027	
	CR	-0.113	0.258	0.192	1	0.661	0.893	0.538	1.482	
	UP	0.465	0.211	4.882	1	0.027	1.593	1.054	2.406	
	KM	-0.369	0.318	1.352	1	0.245	0.691	0.371	1.288	
	Constant	-7.988	5.760	1.923	1	0.166	0.000			

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, CR, UP, KM.

Sumber: Data Olahan SPSS25

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil uji *wald* (t) pada penelitian ini.

Penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,466 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan **H₁ ditolak** artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel financial leverage (DAR) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan **H₂ diterima** artinya *financial leverage* (DAR) berpengaruh terhadap perataan laba (*income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel likuiditas (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,661 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan **H₃ ditolak** artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan **H₄ diterima** artinya ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap perataan laba (*income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,245 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan **H₅ ditolak** artinya kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f).

Menurut Ghozali (2018) adapun tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat Signifikansi $\leq 0,05$, maka H₁ diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat Signifikansi $\geq 0,05$, maka H₂ ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* :

Tabel 4.15 Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.531	5	0.000
	Block	22.531	5	0.000
	Model	22.531	5	0.000

Sumber: Data Olahan SPSS25

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel 4.15, diketahui nilai chi-square = 22,531 dan *degree of freedom* = 5, adapun tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka H_5 diterima, artinya variabel profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (H_1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel uji *wald* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,466 \geq 0,05$ lebih besar dari 0,05.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (H_2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, yaitu *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel uji *wald* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$ lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh likuiditas Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (H_3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel uji *wald* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,661 \geq 0,05$ lebih besar dari 0,05.

Nilai likuiditas yang tinggi memang dinilai bagus, akan tetapi likuiditas yang terlalu tinggi akan menimbulkan kesan bahwa manajer tidak bisa mengelola sumber-sumber likuiditas dengan baik. Disisi lain, apabila likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar memiliki nilai yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk memenuhi utang

jangka pendeknya. Kondisi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perataan laba, karena likuiditas yang stabil menunjukkan bahwa kinerja manajemen itu baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (H₄)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₄ diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel uji *wald* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 \leq 0,05$ lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (H₅)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₅ ditolak, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel uji *wald* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,245 \geq 0,05$ lebih besar dari 0,05.

Rendahnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mengakibatkan manajemen yang memiliki saham tidak memiliki hak suara yang cukup berpengaruh dalam membuat keputusan-keputusan penting di perusahaan, sehingga hal itulah yang membuat manajemen tidak terdorong untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Pengaruh Secara Simultan Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas., Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) (H₆)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₆ diterima, yaitu profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dilihat dari tabel *omnibus test of coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini dikuatkan dengan teori bahwa profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial termasuk faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2021) variabel likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh nyata terhadap variabel perataan laba dan juga hasil penelitian oleh (Maotama, 2020) bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas., Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan analisis regresi logistik dapat dilakukan analisis seberapa besar kemampuan independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial untuk memprediksi variabel dependen yaitu perataan laba (*income smoothing*), dan diperoleh hasil $IS = -7,988 - 3,211P - 10,513FL - 0,113L + 0,465UP - 0,369KM + e$.

2. Hasil uji omnibus test of coefficient diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba (*income smoothing*).
3. Hasil uji *wald* untuk variabel profitabilitas (H_1) dalam mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\geq 0,05$ ($0,466 \geq 0,05$), *Financial leverage* (H_2) dalam mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ($0,003 \leq 0,05$), likuiditas (H_3) dalam mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\geq 0,05$ ($0,661 \geq 0,05$), ukuran perusahaan (H_4) dalam mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ($0,027 \leq 0,05$), kepemilikan manajerial (H_5) dalam mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi $\geq 0,05$ ($0,245 \geq 0,05$).

6. REFERENSI

- [Aboud, A.](#), [Haruna, B.](#) and [Diab, A.](#) (2023), "The relationship between income smoothing and the cost of debt: evidence from the United Kingdom and Nigeria
- Allayannis, G. and Simko, P.J. (2009), "Earnings smoothing, analyst following, and firm value: an international comparison", *Journal of Financial Economics*, Vol. 69 No. 3, pp. 505-527, doi: 10.1016/S0304-405X(03)00121-1.
- Alfonsa Dian Sumarno. 2017. "Income Smoothing in Manufacturing Companies". *Journal of Electronic Records*, ISSN: 2598-8107, Vol. 1, No. 1. November 2017.
- Alim, M., & Rasmini, R. (2019). Effect of Debt To Equity Ratio (Der), Company Size (Size), Net Profit Margin (Npm) and Return On Assets (Roa) on Income Smoothing (IS). *COMPETITIVE Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 101-117
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). The Effect of Leverage Profitability, and Ownership Structure on Income Smoothing Actions in Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2017-2019 Period. *e-Journal of Entrepreneurship*, 4(1), 40-40.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, a. (2020). the influence of profitability, liquidity, solvency, company size, and public accounting reputation on audit report lag. *Journal of Accounting Science and Research (JIRA)*, 9(3).
- Baik, B., Choi, S. and Farber, D.B. (2019), "Managerial ability and income smoothing", *The Accounting Review*, Vol. 95 No. 4, pp. 1-47, doi: 10.2308/accr-52600.
- Beidleman, C.R. (1973), "Income smoothing: the role of management", *The Accounting Review*, Vol. 48 No. 4, pp. 653-667, available at: <http://www.jstor.org/stable/245289>.
- Chen, C.L., Weng, P.Y. and Lin, Y.C. (2020), "Global financial crisis, institutional ownership, and the earnings informativeness of income smoothing", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 35 No. 1, pp. 1-26, doi: 10.1177/0148558X17696759.
- Cvetanovska, B. and Kerekes, B.S. (2015), "The impact of income smoothing on firm value after the Sarbanes-Oxley Act: an empirical research on US public companies between 2006-2012", Masters Thesis, Lund University, available at: <https://lup.lub.lu.se/studentpapers/search/publication/5434763> 25 June 2019
- Eckel, N., 1981 "The Income Smoothing Research Hypothesis Revisited", *Abacus*, Juni;28-40.

- Fransiska Vivin Eka Safitri; I Gede Cahyadi Putra; & I Ketut Sunarwijaya. 2020. "The Effect of Company Size, Company Age, Profitability and Leverage on Profit Smoothing in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange." *Kharisma Journal* 2(3): 192-211.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- lay. 2017 "The Effect of Firm Size, Profitability, and Leverage Against Profit Smoothing in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal riset akuntansi kontemporer*, 10(1), 42-48.
- Nugraheni, Arminda Quarista, and Ardiani Ika Sulistyawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba." *Solusi* 16.1 (2018).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2)..
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 149-172.
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 579-599.
- Robinson, T., Henry, E., & Broihahn, M. (2020). *International Financial Statement Analysis*. United States of America: Wiley.
- Sankar, M., Subramanyam, K., 2001. Reporting discretion and private information communication through earnings. *J. Accounting. Res.*39 (2). 365-386
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Effects of Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margins on Income Smoothing Practices (Studies of Infrastructure, Utilities, and Transportation Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 -2016). *Journal of Business Administration*, 60(1), 1–8.

- Sugeng, Bambang. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH. Ed.1. Cet.2.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono,I. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Soly Natasha Dan Novia Wijaya. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol.19, No. 1, Juni 2017, Hlm 47-55.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman (1986). Positive Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.
- Wirawan, V., Ulupui, I. G. K. A., & Handarini, D. (2022). Moderation Role of the Independent Board of Commissioners on Factors Influencing Profit Smoothing. Journal of Accounting, Taxation and Auditing, 3(3), 631-652.

www.idx.co.id

- Yunengsih, Yuyun., Ichi., & Kurniawan, Asep. (2018). The Effect of Firm Size, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Managerial Ownership and Auditor Reputation on Income Smoothing Practices (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014). Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals), 2(2), 31-52
- Yuningsih. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit : Indomedia Pustaka, Sidoarjo